

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan dapat diikuti secara mendasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya<sup>49</sup>. Berdasarkan metodenya penelitian ini adalah *correlation studies* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable yang diteliti, antara variable pertama dan kedua terdapat sebab akibat atau dapat diperkirakan keadaan pertama menjadi penyebab keadaan kedua.

Dari desain penelitian ini ditetapkan bahwa yang akan diketahui adalah "hubungan antara dukungan social orangtua dengan penyesuaian sosial"

##### B. Identifikasi Variabel

Variable penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>49</sup>Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal 10

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>50</sup>. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variable-variabel tersebut adalah :

a. Variable Bebas (X)

Variable bebas (independen) adalah variable yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable terikat (dependen). Variable bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orangtua.

b. Variable Terikat (variable Y)

Variable terikat (dependen) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah penyesuaian sosial.

*Gambar Hubungan Variable Penelitian.*



**C. Definisi Operasional**

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional yang merupakan penegasan arti dari konstruk atau variable yang akan diteliti. Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang

<sup>50</sup>Arikunto, Suharsimi. 2006. Op.cit.Hal 42

perlu untuk mengukur konstruk atau variable itu. Atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variable.<sup>51</sup>

#### 1. Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua adalah persepsi remaja terhadap segala bentuk bantuan yang diberikan oleh orangtua, yang terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi. Semakin tinggi skor total yang di peroleh individu dari aitem-aitem skala dukungan sosial orangtua maka semakin positif dukungan sosial orangtua. Namun semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala dukungan sosial maka semakin negative dukungan sosial orangtua. Indikator dukungan sosial dalam penelitian ini diantaranya: *Attachment* (kasih sayang atau kedekatan), *Sosial integration* (integasi sosial), *Reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan), *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan), *Guidance* (bimbingan), *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk membantu).

#### 2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah Keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Indikator yang digunakan dalam penyesuaian sosial ini diantaranya: penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto. Op.cit. Hlm 51

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian<sup>52</sup>. Menurut Hasan populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti<sup>53</sup>. Sedangkan menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes dan peristiwa, sehingga sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian<sup>54</sup>. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa dan siswi MAN Malang 1 yang berjumlah 42.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>55</sup>. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih<sup>56</sup>.

#### **E. Metode Pengambilan Data**

Menurut Arikunto, pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya<sup>57</sup>. Agar nantinya data yang diperoleh valid, maka diperlukan suatu metode pengumpulan data yang tepat

---

<sup>52</sup>Ibid. Hlm 90

<sup>53</sup>Hasan, Ir. M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Galia Indonesia. Hlm 89

<sup>54</sup>Nawawi, Hadari. dan Kartini, Mini. 1994. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University. Hlm 76

<sup>55</sup>Arikunto, Suharsimi. 2006. Op.cit. hlm 131

<sup>56</sup>Arikunto, Suharsimi. 2006. Op.cit. hlm. 54

<sup>57</sup>Ibid. hlm.. 222

sehingga dapat sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Angket/kuisisioner

Angket atau kuisisioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui<sup>58</sup>. Penggunaan angket ini dengan alasan memiliki beberapa keuntungan diantaranya<sup>59</sup>:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dapat di jawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Akan tetapi angket juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya
- c. Walaupun diberi anonim, kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur

---

<sup>58</sup>Ibid. Hal 124

<sup>59</sup>Kartono, Kartini. 1996. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: Mandar Maju. Hal 173

- d. Seringkali tidak kembali jika dikirim lewat kantor pos
- e. Waktu pengembaliannya tidak sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>60</sup> Sedangkan Arikunto menyatakan, bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>61</sup> Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes. Pada dasarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Observasi partisipan, peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti;
- b) Observasi non-partisipan, peneliti tidak langsung terlibat dan ikut serta didalam suatu kelompok yang diteliti.

## 3. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan<sup>62</sup>. Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi. op.cit. hlm. 136

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, 2005. Op.cit. Hlm. 133.

<sup>62</sup> Hadi, S. 2001. Metode Research. Jilid 2. Jogjakarta: Andi Offset. Hal 192

- a. Wawancara tidak terstruktur/tidak terpimpin yaitu tidak adanya kesengajaan dari para pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik focus dari kegiatan penelitian.
- b. Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menjalankan wawancara dengan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu dalam proses wawancara.
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kalimat yang tidak permanen<sup>63</sup>.

#### **4. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti<sup>64</sup>.

Tujuan pemakaian metode dokumentasi adalah sebagai pendukung hasil penelitian ini. Karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, penulis akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mencari data jumlah siswa dan informasi lain yang terkait dengan lokasi penelitian yang merupakan subjek dari penelitian ini.

---

<sup>63</sup>Rahayu, Iin Tri & Ardani, Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia. Hal 74

<sup>64</sup>Arikunto, Suharsimi. 2006. *Op.cit.* Hal 231

## F. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.<sup>65</sup> Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Terdapat dua skala yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu dukungan sosial orangtua, dan penyesuaian diri sosial.

Jenis penskalaan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, biasanya menggunakan lima tingkatan. Subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap isi pernyataan. Setiap aitem akan diberikan empat pilihan jawaban, yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Pada skor skala *Likert* diatas terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif atau kontra tidak terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto. Op.cit. Hlm.160

<sup>66</sup> Saifuddin Azwar, op.cit. Hlm.107

**Tabel 1**  
**SKOR SKALA LIKERT**

No.	Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Metode ini dipilih sebagai alat penelitian karena mempunyai kelebihan antara lain: subjek akan cenderung bersifat terbuka, dapat dipercaya dan kurang mendapat tekanan dalam memberi jawaban, lebih cepat dan lebih murah, dan merupakan metode terbaik untuk meneliti tentang sikap atau pendapat pribadi pada situasi tertentu, dimana subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala dukungan orangtua dalam bersosialisasi dan kompetensi sosial

**a. Skala Dukungan Sosial Orangtua**

1) *Attachment* (kasih sayang atau kedekatan)

Aspek dukungan kasih sayang yang diberikan kepada individu memberikan adanya perasaan kedekatan emosional, rasa aman, tenang, damai bagi penerima. Individu yang mendapatkan dukungan sosial berupa

<sup>67</sup>Sutrisno.Hadi, op.cit.Hlm. 56.

kasih sayang bersikap lebih tenang dan tidak gegabah dalam menghadapi permasalahan. Sumber dukungan kasih sayang adalah dari orang-orang terdekat individu, yaitu orangtua, keluarga, pasangan hidup, teman dekat dan individu lain yang memiliki hubungan yang harmonis.

2) *Sosial integration* (integasi social)

Merupakan perasaan menjadi bagian dari kelompok, tempat berbagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama-sama. Dalam penelitian ini, sub indikator integrasi sosial meliputi remaja merasa menjadi bagian dari keluarga dan memiliki kesempatan bersama orangtua untuk saling berbagi minat dan beraktivitas bersama.

3) *Reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan)

Individu mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan minatnya dari oranglain atau lembaga. Dalam penelitian ini, *Reassurance of Worth* meliputi segala pemikiran, pendapat, minat dan kemampuannya mendapat penghargaan dari orangtua secara pantas dan bijaksana.

4) *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan)

Pada dukungan sosial *Reliable Alliance* ini individu mendapatkan kepastian atau jaminan bahwa individu dapat mengharapkan oranglain untuk membantu dalam semua keadaan. Remaja merasakan jaminan yang pasti bahwa orangtua akan membantunya dalam setiap keadaan.

5) *Guidance* (bimbingan)

Dukungan sosial ini adalah adanya hubungan sosial atau juga hubungan kerja yang memungkinkan individu mendapatkan nasehat, saran dan

pemberian informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Remaja sangat membutuhkan bimbingan atau nasihat terutama dari orang dewasa untuk dapat memilih jalan keluar yang terbaik untuk permasalahan yang sedang dihadapi.

6) *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mengasuh)

Suatu aspek yang penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh oranglain. Dengan adanya kesempatan untuk mengasuh individu merasa dirinya dibutuhkan dan penting bagi oranglain sehingga individu dapat merasa lebih berharga dan bernilai.

Tabel 2

*Blue Print Dukungan Sosial Orangtua*

Variabel	Indikator	Favouribel	Unvavouribel	Total
<b>Dukungan Sosial Orangtua</b>	<i>Attachment</i>	1, 2, 4	3, 5	5
	<i>Sosial integration</i>	6, 7, 9	8, 10	5
	<i>Reasurance of worth</i>	11, 13, 14	12, 15	5
	<i>Reliable alliance</i>	16, 18, 20	17,19	5
	<i>Guidance</i>	21, 23, 24	22, 25	5
	<i>Opportunity for nurturance</i>	26, 27, 28	29, 30	5
<b>Total</b>				30

**b. Skala Penyesuaian Sosial**

Hurlock (1990) mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian sosial sebagai berikut<sup>68</sup>:

<sup>68</sup> Hurlock, B. Elizabeth. 1990. Op.cit. Hal 287

- a) Penampilan nyata. *Overt performance* yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu tersebut dapat memenuhi harapan kelompok dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.
- b) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok. Artinya, individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.
- c) Sikap sosial, individu mampu menunjukkan sikap yang menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain dan ikut berpartisipasi sehingga dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.
- d) Kepuasan pribadi ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Tabel 3

## Blue Print Penyesuaian Sosial

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Penyesuaian Sosial	Penampilan nyata	1,11,21,31,32	2,12,22,23,33	10
	Penyesuaian diri terhadap kelompok	3,4,13,24,34	5,14,15,25,35	10
	Sikap sosial	6,16,17,26,36	7,8,27,28,37	10
	Kepuasan pribadi	9,18,19,38,39	10,20,29,30,40	10
<b>Total</b>				40

## G. Validitas dan Reliabilitas

Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya. Oleh karena itu sebelum alat ukur tersebut digunakan pada penelitian maka sebaiknya di ujikan pada responden yang memiliki ciri yang sama dengan sampel penelitian, uji alat tes tersebut adalah untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan realibilitas (kepercayaan) sehingga nantinya menjadi instrument penelitian yang baik dan memenuhi standart penelitian.

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat –tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>69</sup> Pengujian validitas skala dengan cara mengkoreksikan antara skor yang diperoleh pada masing – masing butir dengan skor total. Dalam hal ini suatu butir dinyatakan valid apabila antara skor total mempunyai korelasi yang positif dan tinggi.

Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment pearson dengan rumus :<sup>70</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x^2)][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi Pearson

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

<sup>69</sup> Suharsimi, Arikunto, 2005. Op.cit. hlm. 68.

<sup>70</sup> Syaifuddin Azwar, , 2007, *Reliabilitas dan Validitas*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 5

N = Jumlah Subjek

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.0

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>71</sup> Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.<sup>72</sup>

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 dan 0.<sup>73</sup> Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, op.cit. hlm. 70

<sup>72</sup> Syaifuddin Azwar, op.cit Hlm. 180

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, op.cit. hlm. 171

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale* reliability dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

Suatu aitem instrumen dapat dikatakan ajeg, handal (reliabel), apabila memiliki koefisien reliabilitas mendekati satu.<sup>74</sup> Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai 0.0 sampai dengan 1.0, akan tetapi koefisien sebesar 1.0 dan sekecil 0.0 belum pernah dijumpai.<sup>75</sup> Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka nol maka semakin rendah reliabilitasnya.

## H. Metode Analisa Data

### 1. Analisis Prosentase

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Untuk mengkategorikan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri maka digunakan kategorisasi untuk variable berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

a) Mencari Mean Hipotetik ( $\mu$ ):

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \times \text{jumlah item}$$

<sup>74</sup> Ibid. hal. 171

<sup>75</sup> Syaifuddin, Azwar, op.cit. Hlm. 9.

b) Menghitung SD Hipotetik ( $\sigma$ ):

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

Keterangan :

Skor minimal = jumlah aitem x skor terendah

Skor maksimal = jumlah aitem x skor tertinggi

2. Kemudian dilakukan pengkategorisasi dengan rumus berikut:<sup>76</sup>

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M + 1SD < X$
Sedang	$M - 1SD < X \leq M + 1SD$
Rendah	$X \leq M - 1SD$

3. Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka dihitung dengan rumus prosenstase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek Keseluruhan

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto. Op.cit. Hlm.109